

**FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS PANJATAN II**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh:

HERI SUSANA

KMP.2400750

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2026



NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS PANJATAN II

Disusun Oleh :

Heri Susana

KMP.2400750

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prastiwi Putri Basuki, S.KM., M.Si
Penguji I / Pembimbing Utama

Siti Uswatun Chasanah, S.KM., M.Kes
Penguji II / Pembimbing Pendamping

Heni Febriani, S.Si., M.P.H.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 31 Maret 2026

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc



PERNYATAAN KEASLIAN SEKRIPTSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heri Susana
NIM : KMP2400750
Program Studi : SI KESEHATAN MASYARAKAT
Judul Penelitian : Faktor Sosiodemografi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif
Di Wilayah Puskesmas Panjatan II

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa banyuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,³¹..... Maret 2026

Yang membuat pernyataan



Heri Susana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Faktor Sosiodemografi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Panjatan II”* dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Kesehatan Masyarakat, serta sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai kendala, baik dari segi waktu, keterbatasan data, maupun kondisi lapangan. Namun berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, laporan ini akhirnya dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Dra Ning Ristiwati, M.Kes, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Susi Damayanti, S.Si., M.Sc selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Sarjana.
3. Siti Usawatun Chasanah, S.KM.,M.Kes selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Heni Febriani, S.Si.,M.P.H selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Chandra Safitri selaku Kepala Puskesmas Panjatan II Kabupaten Kulon Progo dan staf yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II.
6. Putri saya tercinta (Nadila Permatasari) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (RPL) yang senantiasa memberikan semangat dan kebersamaan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya tulis satu per satu yang turut berperan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dalam upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

Yogyakarta, 31 Maret 2026

Heri Susana

FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS PANJATAN II

Heri Susana¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

INTISARI

Latar Belakang : Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu intervensi penting dalam meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Faktor sosiodemografi ibu seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas diduga berperan dalam keberhasilan praktik menyusui.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo.

Metode penelitian : Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di Desa Bojong dan Garongan dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. dianalisis melalui analisis univariat serta bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif (71,4%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara usia ibu ($p=0,026$), pendidikan ibu ($p=0,003$), status pekerjaan ($p=0,003$), dan paritas ($p=0,017$) dengan pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan : Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor sosiodemografi memiliki hubungan yang bermakna terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II.

Kata Kunci : ASI eksklusif, faktor sosiodemografi, ibu menyusui, paritas, pendidikan ibu

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

SOCIO-DEMOGRAPHIC FACTORS AFFECTING EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE PANJATAN II COMMUNITY HEALTH CENTER AREA

Heri Susana¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

ABSTRACT

Background : Exclusive breastfeeding during the first six months of life is an important intervention in improving infant health and survival. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not yet reached the expected target. Maternal sociodemographic factors such as age, education, occupation, and parity are thought to play a role in the success of breastfeeding practices.

Purpose : This study aims to determine the relationship between maternal sociodemographic factors and exclusive breastfeeding in the working area of the Panjatan II Community Health Center, Kulon Progo Regency.

Research method : This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The research population consisted of mothers with infants aged 6–12 months in Bojong and Garongan villages, with a sample size of 42 respondents selected using total sampling technique. The data were analyzed using univariate and bivariate analysis with Spearman's rank correlation test at a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$).

Results: The results showed that most respondents provided exclusive breastfeeding (71.4%). Bivariate analysis showed a significant relationship between maternal age ($p=0.026$), maternal education ($p=0.003$), employment status ($p=0.003$), and parity ($p=0.017$) with exclusive breastfeeding.

Conclusion: This study concludes that sociodemographic factors have a significant relationship with the practice of exclusive breastfeeding in the working area of Panjatan II Community Health Center.

Keywords: exclusive breastfeeding, sociodemographic factors, breastfeeding mothers, parity, maternal education.

¹Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan	1
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Hubungan Faktor Sosiodemografi dan Keberhasilan ASI Eksklusif.....	13
C. Kerangka Teori.....	16
D. Kerangka Konsep.....	17
E. Hipotesis.....	17
BAB III	18
METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	18
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	18
1. Waktu Penelitian	18
2. Lokasi Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi.....	19
2. Sampel.....	19
D. Variabel Penelitian	20

E. Definisi Operasional.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Analisa Data	23
H. Jalannya Penelitian.....	25
I. Etika Penelitian	26
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Analisis Univariat.....	29
2. Analisis Bivariat.....	31
B. Pembahasan.....	34
1. Hubungan usia pada ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif	34
2. Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.....	34
3. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.....	36
4. Hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif.....	37
BAB V.....	41
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
1. Bagi Masyarakat.....	41
2. Bagi Instansi Terkait.....	42
3. Bagi peneliti selanjutnya	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	17
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia pada ibu menyusui.....	29
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu.....	30
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan ibu	30
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas	31
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif	31
Tabel 4. 6 Hubungan Antara Usia dengan pemberian ASI eksklusif	32
Tabel 4. 7 Hubungan antara tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif	32
Tabel 4. 8 Hubungan antara Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif ..	33
Tabel 4. 9 Hubungan Antara Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	47
Lampiran 2 Kode Etik Penelitian.....	48
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	49
Lampiran 4 Hasil Data Penelitian	50
Lampiran 5 Kusioner penelitian.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Enam bulan pertama kehidupan, bayi dianjurkan supaya mendapatkan ASI secara eksklusif serta tidak ada penambahan nutrisi, minuman lain atau bahkan air putih. Pemberian ASI secara eksklusif oleh ibu terbukti mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, sekaligus menambah kuat ikatan emosional antara ibu dan anak, juga memberikan manfaat jangka panjang terhadap kecerdasan dan kesehatan anak. Rekomendasi dari WHO dan UNICEF sangat dianjurkan bagi ibu agar memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama, dilanjutkan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan tetap menyusui hingga usia kurang lebih dua tahun/lebih. Namun capaian pemberian ASI eksklusif di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih tergolong rendah serta jauh dari target ideal. Berdasarkan informasi Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, jangkauan ASI eksklusif nasional adalah sebesar 52%, menurun dari tahun 2019 yang sebesar 67,74% (Riskesdas, 2019). Capaian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam mempromosikan keberhasilan ASI secara eksklusif, seperti faktor sosiodemografi ibu, meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, dan tempat tinggal (perkotaan/pedesaan).

Berdasarkan tinjauan berbagai literatur, faktor sosiodemografi yang paling sering dikaitkan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

mencakup tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan, usia ibu, paritas (jumlah anak), pendapatan keluarga, tempat tinggal (urban atau rural), serta dukungan dari suami atau keluarga terdekat. Beragam studi menunjukkan bahwa ibu berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami manfaat ASI eksklusif dan lebih berpeluang melakukan praktik pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya, seorang ibu yang bekerja di sektor formal kerap menghadapi kendala dalam menyusui secara eksklusif akibat keterbatasan waktu dan fasilitas laktasi di tempat kerja. Penelitian Fitriani et al. (2022) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu dan dukungan suami termasuk dalam faktor signifikan yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Data Profil Kesehatan Indonesia 2022 mengindikasikan capaian ASI eksklusif lebih tinggi di wilayah pedesaan daripada perkotaan, yang menegaskan peran krusial budaya dan dukungan sosial terhadap praktik menyusui.

Perbedaan sosiodemografi ini juga menciptakan ketimpangan akses terhadap informasi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, intervensi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif perlu mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi dan demografis masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Upaya edukasi yang disesuaikan dengan latar belakang ibu, peningkatan akses konselor menyusui, serta kebijakan ramah menyusui di tempat kerja menjadi elemen kunci untuk mendorong peningkatan pemberian ASI eksklusif (Fitriani et al., 2022; WHO, 2021). Dengan demikian, kajian mendalam terhadap pengaruh faktor

sosiodemografi terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia sangat diperlukan dengan tujuan merancang intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran (UNICEF, 2020).

Menurut UNICEF(2020), target pencapaian ASI eksklusif ditetapkan secara presisi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa ASI merupakan asupan optimal untuk bayi sebabnya mengandung seluruh nutrisi esensial untuk tumbuh kembang yang maksimal, termasuk antibodi yang memberikan perlindungan terhadap infeksi seperti diare dan pneumonia penyebab utama mortalitas balita secara global. Menurut laporan UNICEF WHO Global Breastfeeding Scorecard 2021, hanya sekitar 44% bayi di dunia menerima ASI eksklusif hingga usia enam bulan, masih tertinggal jauh dari target global 50% pada 2025 dan 70% pada 2030. Negara seperti Rwanda, Sri Lanka, dan Bangladesh mencapai cakupan ASI eksklusif di atas 70%, sedangkan di negara berpendapatan menengah ke bawah, cakupan tetap rendah karena kurangnya dukungan kebijakan, kembalinya ibu bekerja tanpa cuti yang memadai, promosi susu formula yang agresif, serta minimnya fasilitas menyusui di tempat umum dan kerja.

WHO dan UNICEF menganjurkan penerapan “Ten Steps to Successful Breastfeeding” di fasilitas kesehatan bersalin, kebijakan cuti melahirkan berbayar minimal 18 minggu, serta dukungan menyusui berbasis komunitas untuk meningkatkan angka ASI eksklusif secara global. Pemberian ASI secara eksklusif tidak hanya memberikan dampak multidimensi terhadap Kesehatan bayi, termasuk penurunan risiko infeksi

hingga 64% dan mortalitas balita secara signifikan, tetapi juga pada pembangunan ekonomi, pengurangan biaya kesehatan, dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Keberhasilan praktik ini dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk sosiodemografi ibu. Faktor seperti usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, status perkawinan, dan paritas memiliki korelasi signifikan dengan praktik menyusui eksklusif (Agung et al., 2020; Yulianingsih & Kusumawardani, 2021). Ibu berpendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keuntungan ASI eksklusif, sementara ibu pekerja sering menghadapi kendala waktu dan fasilitas pendukung menyusui di tempat kerja (Siregar et al., 2019). Pemahaman mendalam tentang keterkaitan karakteristik sosiodemografi dengan praktik ASI eksklusif esensial untuk merancang strategi intervensi yang tepat sasaran.

Wilayah Puskesmas Panjatan II mencakup empat desa: Desa Garongan, Desa Bojong, Desa Pleret, dan Desa Bugel. Jumlah balita usia 6–12 bulan di Desa Garongan adalah 24 anak, di Desa Bojong 18 anak, di Desa Bugel 24 anak, serta di Desa Pleret 32 anak. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh faktor sosiodemografi ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi usia 0–6.

B. Rumusan Permasalahan

Apakah faktor sosiodemografi ibu berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
- b. Mengetahui hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
- c. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
- d. Mengetahui hubungan antara paritas (jumlah anak) dengan pemberian ASI eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi ilmiah terkait faktor sosiodemografi yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, khususnya dalam konteks promosi kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan sebagai dasar dalam menyusun

strategi edukasi dan konseling menyusui yang disesuaikan dengan karakteristik sosiodemografi ibu.

b. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang intervensi, kebijakan cuti melahirkan, fasilitas laktasi, dan kampanye ASI eksklusif berbasis masyarakat.

c. Bagi masyarakat dan ibu menyusui

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai urgensi pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, sekaligus faktor-faktor pendukung keberhasilannya.

E. Keaslian Penelitian

1. Hubungan Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Praktik ASI Eksklusif di Wilayah Urban (Fitriani et al., 2022), Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pendidikan dan serta pekerjaan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah urban. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan status pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan praktik pemberian ASI secara eksklusif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pendidikan ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Perbedaa penelitian ini yaitu penelitian ini hanya

menambahkan variabel paritas ibu sebagai faktor yang diteliti sedangkan penelitian oleh Fitriani tidak.

2. Analisis Sosiodemografi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia menggunakan data Susenas (Yulianingsih & Kusumawardani., 2021), menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) untuk menganalisis hubungan faktor sosiodemografi dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas dan berusia 25–34 tahun memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut menggunakan data nasional dari Susenas, sedangkan penelitian ini menggunakan data primer di lokasi penelitian serta menambahkan variabel pekerjaan ibu dan paritas.

3. Determinan Sosiodemografi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Sleman (Putri, Mahendra, Puspitasari., 2022), Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan status

pekerjaan ibu merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Perbedaan penelitian adalah penelitian ini menambahkan variabel paritas ibu sebagai faktor yang juga diduga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

pelepasan hormon prolaktin untuk memproduksi ASI sesuai permintaan bayi

4. Hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil studi menemukan bahwa responden umumnya memiliki 1 sampai 2 anak. Uji korelasi Spearman mengonfirmasi keterkaitan antara paritas dan praktik pemberian ASI secara eksklusif. Maka dari itu, hipotesis keempat yang mengemukakan korelasi antara paritas (jumlah anak) dan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo diterima berdasarkan data empiris. Ibu dengan 1–2 anak biasanya menunjukkan perhatian pengasuhan yang lebih terfokus daripada ibu dengan banyak anak (grandemultipara). Jumlah anak yang terbatas membuat tugas rumah tangga belum terlalu rumit, sehingga ibu punya waktu lebih luas untuk kontak kulit-ke-kulit dan menyusui sesuai permintaan bayi. Ketersediaan waktu serta stamina ini menjadi elemen utama yang membantu ibu mempertahankan ASI eksklusif selama enam bulan tanpa terganggu oleh beban merawat anak-anak lainnya.

Hasil ini sejalan dengan studi Yulianingsih & Kusumawardani (2021), yang membuktikan pengaruh signifikan paritas terhadap praktik menyusui eksklusif. Paritas, atau total anak yang pernah lahir, berfungsi sebagai faktor intrinsik yang memengaruhi kesiapan psikologis dan kemampuan praktis ibu dalam menyusui. Pada penelitian ini, kebanyakan responden berada pada paritas 1–2 (primipara hingga

multipara rendah), yang mewakili tahap krusial dalam pola reproduksi. Ibu primipara sering kali penuh semangat untuk memberikan perawatan optimal pada anak pertama, walaupun masih belajar soal pelekatan dan pengelolaan laktasi. Di sisi lain, ibu dengan dua anak sudah memiliki pengalaman sebelumnya yang memperkuat kepercayaan diri saat mengatasi hambatan menyusui.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai signifikansi ($p < 0,026$.)
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai signifikansi ($p < 0,003$)
3. Ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai signifikansi ($< p0,003$)
4. Ada hubungan antara paritas (jumlah anak) dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Panjatan II, Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai signifikansi ($< p0,017$)

B. Saran

1. Bagi Masyarakat
 - a. Ibu lebih proaktif dan juga inisiatif mencari informasi mengenai manajemen laktasi melalui sumber yang kredibel seperti laman resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) atau Kementerian Kesehatan RI.
 - b. Keberhasilan ASI eksklusif sangat bergantung pada dukungan lingkungan rumah. Keluarga, terutama suami, disarankan untuk

membantu pekerjaan domestik agar ibu rumah tangga (IRT) memiliki waktu istirahat yang cukup dan kondisi psikologis yang stabil untuk menyusui.

2. Bagi Instansi Terkait

Tenaga kesehatan di Puskesmas atau rumah sakit setempat sebaiknya menggunakan pendekatan edukasi berbasis digital atau media sosial yang interaktif untuk menyampaikan materi laktasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mendatang direkomendasikan untuk mengkaji variabel lain yang belum tergali dalam penelitian ini, seperti faktor dukungan sosial dari suami, pengaruh budaya/mitos lokal, serta pengaruh iklan susu formula terhadap keputusan ibu dalam menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N. W., Wati, D. K., & Widyaningsih, S. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 1–7.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2021*. Jakarta: BPS.
- Damayanti, D., & Oktaviani, L. (2020). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 8(1), 22–29.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Fitriani, F., Mardiyono, M., & Suryani, S. (2022). Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 15–23.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Putri, A. R., Mahendra, M. N., & Puspitasari, T. (2022). Determinan Sosiodemografi dan Praktik ASI Eksklusif di Sleman: Analisis Cross-Sectional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 101–110.
- Siregar, A. Y. M., Pitriyan, P., & Walters, D. (2019). The Annual Cost of Not Breastfeeding in Indonesia: The Economic Value of Breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 14(10).
- Riyanto, A. (2021). *Dasar-dasar penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- UNICEF. (2021). *Breastfeeding: A Mother's Gift, for Every Child*. Retrieved from <https://www.unicef.org>
- UNICEF & WHO. (2021). *Global Breastfeeding Scorecard 2021: Protecting Breastfeeding Through Bold National Actions During COVID-19 and Beyond*. Retrieved from: <https://www.unicef.org/reports/global-breastfeeding-scorecard-2021>
- World Health Organization. (2016). *Infant and Young Child Feeding: Fact Sheet*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- WHO. (2020). *Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere*. Retrieved from: https://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding_20110115/en/
- World Health Organization. (2023). *Infant and Young Child Feeding*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>

Yulianingsih, H. I., & Kusumawardani, A. (2021). Faktor Sosiodemografi dan Praktik ASI Eksklusif di Indonesia: Analisis Data Susenas. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(2), 123–131.

American Academy of Pediatrics. (2025). *Breastfeeding and health outcomes for infants and children*. *Pediatrics*, 156(1), e2025071516.
<https://doi.org/10.1542/peds.2025-071516>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_2023.pdf

UNICEF & World Health Organization. (2022). *Global strategy for infant and young child feeding: 2022 progress report*. Geneva: WHO.
<https://www.unicef.org/documents/global-strategy-infant-and-young-child-feeding>

World Health Organization. (2023). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*. WHO Fact Sheet No. 342.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>

Loutet, M. G., et al. (2024). *Individual- and system-level determinants of breastfeeding: a review*. Public Health Reviews / PubMed Central.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11576276/>. PMC

Global Breastfeeding Scorecard (UNICEF & WHO). (2023). *Global Breastfeeding Scorecard 2023*. UNICEF/WHO.

<https://www.unicef.org/documents/global-breastfeeding-scorecard-2023>.

[PMC+1](#)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.

https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_2023.pdf